

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1. Demografi Responden

Penelitian ini menggunakan 64 responden mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Dari 64 responden tersebut didominasi wanita sejumlah 45 mahasiswa sedangkan pria 19 mahasiswa. Sehingga jumlah keseluruhan responden pria adalah 29,7% dan responden wanita adalah mendominasi 70,3%. Deskripsi jenis kelamin responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Prosentase
1	Pria	19	29.7%
2	Wanita	45	70.3%
Total		64	100%

Terkait usia responden mahasiswa tersebut didominasi usia kurang dari 20 tahun sebanyak 47 mahasiswa. Sedangkan sisanya merupakan mahasiswa usia 21-30 tahun. Deskripsi usia responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

No	Usia Responden	Jumlah	Prosentase
1	≤ 20	47	73.4%
2	21-30	17	26.6%
Total		64	100%

Kemudian mengenai waktu studi semester dari responden mahasiswa kebetulan terdapat 4 mahasiswa yang berbeda waktu studi semesternya yaitu mahasiswa semester 7-8, sedangkan mayoritas adalah mahasiswa dengan waktu studi 5-6 semester yaitu sejumlah 60 mahasiswa. Deskripsi waktu studi semester responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

No	Semester Responden	Jumlah	Prosentase
1	5-6	60	93.8%
2	7-8	4	6.3%
Total		64	100%

4.2. Pengukuran Skeptisisme Profesional dengan Skala Hurtt (2010)

Sebelum mengukur skala skeptisisme profesional kepada sampel, maka kuisioner yang digunakan diuji dalam *pilot test* terlebih dahulu kepada 9 orang auditor. Dari hasil dari *pilot test* menunjukkan bahwa kuisioner telah valid dan reliabel sehingga siap digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya.

4.2.1. Peserta

Peserta dalam penelitian ini menggunakan 64 mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Indonesia. Syarat peserta penelitian ini yaitu telah mengikuti mata kuliah audit sehingga peserta memiliki pengetahuan tentang audit, risiko audit, dan dasar dari skeptisisme profesional. Alasan penggunaan mahasiswa Akuntansi sebagai peserta yaitu untuk memudahkan akses berulang dalam pelaksanaan penelitian.

4.2.2. Pembagian Tim Audit

Pada sesi pertama Tim Audit penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis Tim Audit pada masing-masing kelas. Jenis Tim Audit tersebut adalah Tim Audit dengan sikap skeptisisme profesional tinggi dan sikap skeptisisme profesional rendah. Cara membaginya adalah dengan memberikan kuesioner kepada peserta mengenai skeptisisme individu dengan skala Hurtt (2010) dengan alokasi waktu 20 menit.

4.2.3. Uji Validitas

Uji validitas pada kuesioner pengukuran skala skeptisisme profesional dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi, yaitu dengan membandingkan hasil koefisien korelasi r hitung dengan r tabel. Jika koefisien korelasi r hitung lebih besar dari r tabel maka butir-butir pernyataan kuesioner ini dikatakan valid dengan ketentuan $df = n-2$ dan signifikan 0,05 sehingga dalam penelitian ini ($df = 64-2 = 62$ dalam kolom two tail (2 ekor)) di dapat nilai r tabel 0,2461. Sedangkan hasil uji validitas dari setiap item pernyataan skala Hurtt seperti di bawah ini:

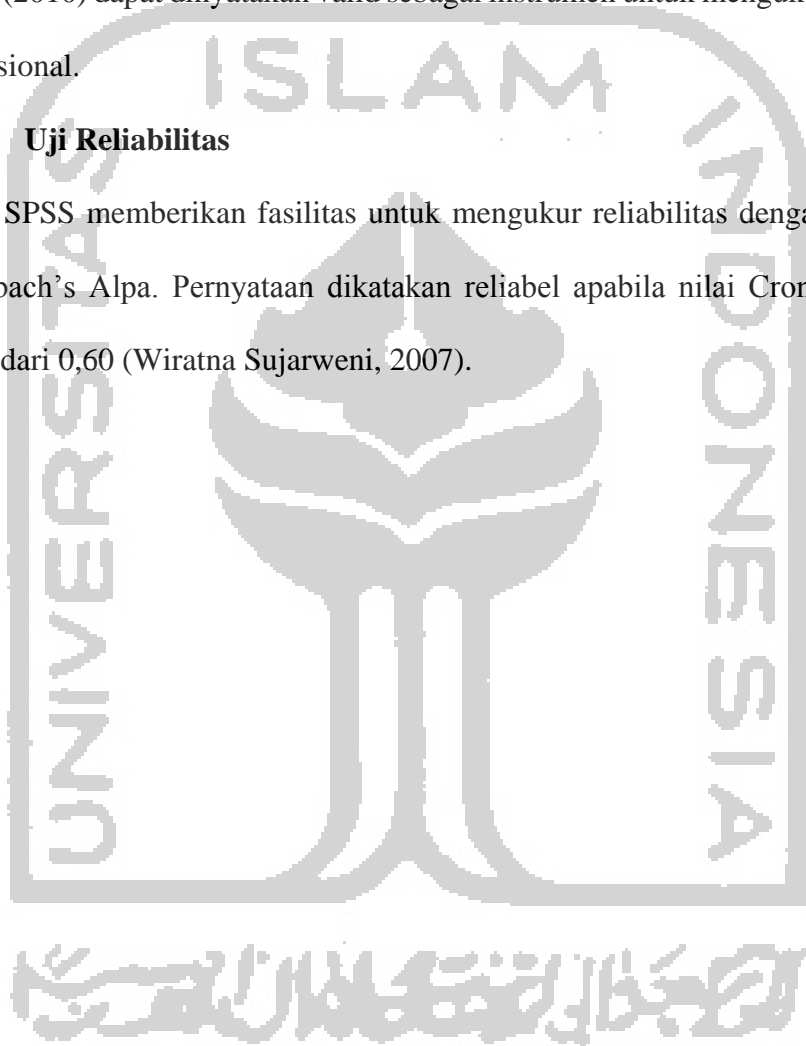
Tabel 4.4

Variabel	Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
<i>Search fo Knowledge (X1)</i>	X1.1	0.744	0.2461	Valid
	X1.2	0.745	0.2461	Valid
	X1.3	0.778	0.2461	Valid
	X1.4	0.747	0.2461	Valid
	X1.5	0.834	0.2461	Valid
	X1.6	0.697	0.2461	Valid
<i>Suspension of Judgment (X2)</i>	X2.1	0.764	0.2461	Valid
	X2.2	0.755	0.2461	Valid
	X2.3	0.809	0.2461	Valid
	X2.4	0.781	0.2461	Valid
	X2.5	0.705	0.2461	Valid
<i>Self-Determining (X3)</i>	X3.1	0.781	0.2461	Valid
	X3.2	0.714	0.2461	Valid
	X3.3	0.743	0.2461	Valid
	X3.4	0.775	0.2461	Valid
	X3.5	0.686	0.2461	Valid
	X3.6	0.725	0.2461	Valid
<i>Interpersonal Understanding (X4)</i>	X4.1	0.7	0.2461	Valid
	X4.2	0.736	0.2461	Valid
	X4.3	0.814	0.2461	Valid
	X4.4	0.513	0.2461	Valid
	X4.5	0.567	0.2461	Valid
<i>Self Confidence (X5)</i>	X5.1	0.803	0.2461	Valid
	X5.2	0.803	0.2461	Valid
	X5.3	0.788	0.2461	Valid
	X5.4	0.774	0.2461	Valid
	X5.5	0.676	0.2461	Valid
<i>Questioning Mind (X6)</i>	X6.1	0.83	0.2461	Valid
	X6.2	0.848	0.2461	Valid
	X6.3	0.684	0.2461	Valid

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi seluruh item yang digunakan dalam kuesioner tiap variabel mempunyai r hitung yang lebih besar dari r tabel ($r_{tabel} = 0,2461$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada skala Hurtt (2010) dapat dinyatakan valid sebagai instrumen untuk mengukur skeptisisme profesional.

4.2.4. Uji Reliabilitas

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach's Alpha. Pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 (Wiratna Sujarweni, 2007).



Tabel 4.5

Variabel	Item	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Search fo Knowledge (X1)</i>	X1.1	0.850	0.6	reliabel
	X1.2	0.848	0.6	reliabel
	X1.3	0.850	0.6	reliabel
	X1.4	0.848	0.6	reliabel
	X1.5	0.848	0.6	reliabel
	X1.6	0.847	0.6	reliabel
<i>Suspension of Judgment (X2)</i>	X2.1	0.850	0.6	reliabel
	X2.2	0.849	0.6	reliabel
	X2.3	0.848	0.6	reliabel
	X2.4	0.849	0.6	reliabel
	X2.5	0.847	0.6	reliabel
<i>Self-Determining (X3)</i>	X3.1	0.852	0.6	reliabel
	X3.2	0.852	0.6	reliabel
	X3.3	0.847	0.6	reliabel
	X3.4	0.848	0.6	reliabel
	X3.5	0.850	0.6	reliabel
	X3.6	0.845	0.6	reliabel
<i>Interpersonal Understanding (X4)</i>	X4.1	0.851	0.6	reliabel
	X4.2	0.850	0.6	reliabel
	X4.3	0.850	0.6	reliabel
	X4.4	0.851	0.6	reliabel
	X4.5	0.851	0.6	reliabel
<i>Self Confidence (X5)</i>	X5.1	0.847	0.6	reliabel
	X5.2	0.847	0.6	reliabel
	X5.3	0.848	0.6	reliabel
	X5.4	0.848	0.6	reliabel
	X5.5	0.848	0.6	reliabel
<i>Questioning Mind (X6)</i>	X6.1	0.848	0.6	reliabel
	X6.2	0.847	0.6	reliabel
	X6.3	0.849	0.6	reliabel

Dari hasil uji reabilitas pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada skala Hurtt (2010) dapat dinyatakan reliabel sebagai instrumen untuk mengukur skeptisisme profesional.

4.2.5. Uji Skala Hurtt (2010)

Setelah dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas serta item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel, maka skala hurt diuji secara deskriptif. Hasil uji secara deskriptif skala hurt adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Jumlah Peserta	Mean	Median	Min	Max	SD
64	129.5938	129	98	169	14.56645

Dari data olah SPSS di atas dapat dilihat bahwa uji skala Hurtt (2010) dalam penelitian ini dengan jumlah peserta 64 menghasilkan mean 129,5938, median 129, dengan data nilai paling rendah atau paling kecil diantara semua anggota dalam tim audit sebesar 98 dan nilai paling tinggi atau besar diantara semua anggota dalam tim audit sebesar 169 serta standar deviasi atau nilai akar kuadrat dari varians sebesar 14,56645.

Skor uji deskriptif data penelitian sebelumnya mengenai sikap skeptisisme profesional dengan skala Hurtt adalah 73,56 (sd 7,64) Hurtt (2010). Sedangkan hasil dari penelitian ini lebih tinggi (129,59 (sd 14,57) dibanding penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas skeptisisme objek penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Sedangkan *cut off* acuan batas

pembagian tim audit dalam penelitian ini adalah 129 yang berasal dari median hasil uji deskriptif.

Dari hasil sesi penelitian pertama mengenai pengujian pengukuran skeptisisme profesional, peserta dibagi menjadi 6 tim audit skeptisisme profesional tinggi dan 6 tim audit skeptisisme profesional rendah. Selanjutnya pada sesi kedua penelitian yaitu sesi *brainstorming* tim audit, peserta diberikan kasus singkat. Kasus tersebut merupakan kasus audit yang disesuaikan dengan SA 240 dimana peserta ditugaskan untuk menganalisisnya. Peserta diberi waktu 30 menit dalam melakukan diskusi tim audit dan menjawab kasus yang diberikan.

4.3. Analisis Pendahuluan

Pertama, penelitian ini akan menentukan apakah peserta yang skeptis sifat tinggi memang memiliki sudut pandang risiko penipuan yang lebih tinggi daripada peserta skeptis rendah. Dalam menentukan hal tersebut digunakan *uji-t* dari hasil analisa kasus yang diberikan untuk membandingkan penilaian risiko penipuan individu awal peserta skeptis tinggi dan rendah. Dari hasil uji ditemukan bahwa skeptis sifat tinggi mengevaluasi risiko penipuan (rata-rata 19,34; SD 1,807) lebih rendah daripada peserta skeptis sifat rendah (rata-rata 19,88; SD 2,121) ($t_{64} = -1,078$, $p\text{-value } 0,486 > 0,05$, dua-ekor). Ini artinya tidak mendukung gagasan bahwa skeptis sifat tinggi akan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam sesi *brainstorming* tim audit dibandingkan peserta skeptis sifat rendah.

4.4. Tes Hipotesis

H₁ memprediksi bahwa tinggi (rendahnya) skeptisisme profesional dalam suatu metode *brainstorming* tim audit berpengaruh terhadap tinggi (rendahnya) penilaian risiko kecurangan laporan keuangan. Untuk menguji hipotesis ini, penelitian ini menggunakan analisis regresi ordinal untuk penilaian risiko kecurangan laporan keuangan dengan prediktor kategorisnya adalah tim audit skeptisisme profesional tinggi dan rendah.

Analisis regresi ordinal harus dilakukan uji *pearson* untuk mengetahui kesesuaian model terlebih dahulu. Dari hasil output SPSS dalam uji *pearson* dalam tabel *Goodness of Fit* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,05 sehingga nilainya sama dengan α yang menandakan bahwa model adalah sesuai. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun adalah baik.

Tabel 4.7

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	3.843	1	.050
Deviance	5.382	1	.020

Link function: Logit.

Pseudo R-Square digunakan untuk menjelaskan besarnya penilaian risiko yang dapat dijelaskan oleh skeptisisme. Besarnya persentase tersebut dapat dilihat dari nilai *McFadden*. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa skeptisisme dapat menjelaskan variabel penilaian risiko sebesar 8%. Sedangkan 92% penilaian risiko dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.8**Pseudo R-Square**

Cox and Snell	.014
Nagelkerke	.016
McFadden	.008

Link function: Logit.

Tabel 4.9**Parameter Estimates**

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Penilaian = 3]	-1.834	1.026	3.194	1	.074	-3.846	.177
[Penilaian = 4]	-.908	.895	1.030	1	.310	-2.662	.846
Location [Kelompok=1]	-.489	1.203	.165	1	.685	-2.847	1.870
[Kelompok=2]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

- a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Setelah diketahui bahwa model penelitian yang dibangun sesuai maka dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis. Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa signifikansi variabel tim audit skeptisisme tinggi dan rendah adalah 0,685 lebih besar dari nilai α (0,05) sehingga H_0 diterima atau dengan kata lain tidak ada pengaruh tinggi (rendahnya) skeptisisme profesional dalam suatu metode *brainstorming* tim audit terhadap penilaian tinggi (rendahnya) risiko kecurangan laporan keuangan. Sedangkan persamaan regresi ordinalnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit (Y)} = -1,834 - 0,489X$$

Dengan demikian, maka hasil ini sesuai dengan penelitian eksperimen sebelumnya yang dilakukan oleh McAllister (2016) bahwa kehadiran sudut pandang minoritas dari skeptis sifat tinggi secara signifikan meningkatkan risiko dugaan risiko kecurangan. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan teori konversi.

Teori konversi adalah analisis konseptual tentang proses kognitif dan interpersonal yang menengahi dampak langsung dan tidak langsung dari kelompok minoritas yang konsisten terhadap kelompok mayoritas (Moscovici, 1980).

Alasan hasil penelitian ini tidak ada pengaruh tinggi (rendahnya) skeptisisme profesional dalam suatu metode *brainstorming* tim audit terhadap penilaian tinggi (rendahnya) risiko kecurangan laporan keuangan dikarenakan tim audit dengan tingkat skeptisisme profesional rendah dalam melakukan *brainstorming* semua anggota timnya aktif dan lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan *brainstorming* dibandingkan dengan tim audit dengan tingkat skeptisisme profesional tinggi.

4.5. Analisis Lanjutan

Penelitian ini melakukan analisis lanjutan untuk menguatkan hasil penelitian. Teori dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa individu skeptisisme tinggi menilai risiko lebih tinggi daripada individu dengan skeptisisme rendah (McAllister, 2016). Sehingga individu tersebut perlu diperiksa lebih lanjut dengan mempertimbangkan jumlah ide dalam penilaian risiko dan selama sesi *brainstorming* tim audit.

Tabel 4.10

Jumlah Ide dalam Penilaian Risiko Laporan Keuangan

Tim Audit		Jumlah Ide
Tinggi	1	8
	2	2
	3	7
	4	9
	5	25
	6	7
Rendah	7	7
	8	10
	9	5
	10	15
	11	21
	12	16

Tabel di atas menyajikan statistik deskriptif untuk jumlah ide yang dicatat oleh anggota tim audit. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah ide yang dihasilkan paling banyak pada saat analisis tambahan adalah dari tim audit skeptisisme profesional rendah dengan mengakumulasi hasil tiap anggota timnya. Total tim audit skeptisisme profesional tinggi menghasilkan jumlah ide 58 sedangkan tim audit skeptisisme profesional rendah menghasilkan jumlah ide 74.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk analisis lanjutan pengujian ide yang dihasilkan. Sebelum regresi linier dilakukan, maka harus terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, linieritas, dan heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah syarat uji regresi linier sederhana telah terpenuhi.

4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data

berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.11
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.70594490
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.126
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas pada tabel yaitu lihat pada nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* nilainya 0,169 di mana $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

4.5.2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 4.12**ANOVA Table^a**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ide *	Between Groups (Combined)	21.333	1	21.333	.431	.526
Skeptisisme	Within Groups	494.667	10	49.467		
Total		516.000	11			

a. With fewer than three groups, linearity measures for Ide * Skeptisisme cannot be computed.

Pengambilan keputusan dalam uji linieritas ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

- Berdasarkan nilai signifikansi p-value $0,526 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara jumlah ide dengan tingkat skeptisisme.
- Berdasarkan hasil f hitung $0,431 > f$ tabel 4,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara jumlah ide dengan tingkat skeptisisme.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Tabel 4.13

Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.222	3.957		1.320	.216
	Skeptisisme	-.111	2.503	-.014	-.044	.965

a. Dependent Variable: RES2

Nilai signifikan dari uji di atas sebesar $0,965 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5.4. Regresi Linier Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.14
Uji Regresi Linear Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model 1	(Constant)	7.000	6.420		1.090	.301
	Skeptisisme	2.667	4.061	.203	.657	.526

a. Dependent Variable: Ide

Rumus persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Sehingga perhitungannya sebagai berikut:

$$Y = 7 + 2,667 X$$

Hal ini berarti jika tidak ada skeptisisme maka nilai konstan ide yang dihasilkan oleh tim audit adalah sebesar 7. Selain itu, setiap penambahan skeptisisme 1% maka ide yang dihasilkan akan meningkat sebesar 2,667.

Analisis dari signifikan menunjukkan bahwa $p\text{-value } 0,526 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh antara tingginya skeptisisme dengan jumlah ide yang dihasilkan dalam tim audit.

4.6. Pembahasan

Pengujian dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu pertama pengujian skala hurtt dan analisis pendahuluan, kemudian pengujian hipotesis serta uji lanjutan. Uji skala hurtt difungsikan untuk membagi peserta ke dalam kelompok skeptisisme tinggi dan rendah. Kelompok yang terbentuk dari uji skala hurtt adalah 6 kelompok skeptisisme tinggi dan 6 kelompok skeptisisme rendah. Saat pengujian skala hurtt ini peneliti mencoba membandingkan hasil uji deskriptifnya dengan penelitian sebelumnya dengan hasil ternyata kualitas skeptisisme objek penelitian yang dipilih oleh peneliti lebih baik dari penelitian sebelumnya. Selain itu peneliti juga menguji skeptisisme setiap individu sebelum *brainstorming* dilakukan untuk memonitor sejauh mana efek *brainstorming* yang dilakukan dalam penelitian ini.

Pengujian yang kedua yaitu pengujian hipotesis. Data penelitian yang diuji untuk hipotesis adalah data kasus hasil *brainstorming* kelompok. Hipotesis dapat diuji jika model yang dibangun telah dinyatakan baik/sesuai. Oleh karena itu, peneliti menguji *Goodnes of Fit* hasil data tersebut dan hasilnya ternyata model yang dibangun dinyatakan baik/sesuai. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang hasilnya adalah tidak ada pengaruh tinggi (rendah)nya skeptisisme terhadap tinggi

(rendah)nya penilaian risiko penipuan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh McAllister (2016) dan teori konversi yang menyatakan bahwa kelompok minoritas (skeptis rendah) mempunyai penilaian risiko lebih tinggi daripada kelompok mayoritas (skeptis tinggi). Sedangkan, alasan di lapangan yang menyebabkan ditolak H_1 ditolak yaitu ternyata kelompok dengan skeptisisme rendah ketika melakukan *brainstorming*, anggota kelompoknya lebih aktif dan bersungguh-sungguh dibandingkan dengan kelompok dengan skeptisisme tinggi. Mengingat responden merupakan mahasiswa dengan rata-rata kemampuan dasarnya sama, maka hal ini juga dapat mempengaruhi pada saat menganalisa kasus audit yang diberikan karena faktor motivasi dari mahasiswa untuk menyelesaikan kasus yang diberikan tersebut yang lebih terlihat pada tim audit skeptisisme profesional rendah. Alasan ini dikuatkan oleh hasil pengujian lanjutan yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, alasan ini juga sejalan dengan hasil uji penilaian risiko individu yang telah dilakukan di pengujian pertama.

Dalam penelitian lanjutan ini peneliti menganalisis mengenai jumlah ide yang dihasilkan oleh kelompok menggunakan uji regresi. Secara jumlah, ide yang dihasilkan oleh kelompok dari skeptisisme rendah lebih banyak daripada dari kelompok skeptisisme tinggi. Dari hasil uji regresi yang dilakukan ternyata juga tidak ada pengaruh antara tinggi (rendah)nya skeptisisme terhadap banyak (sedikit)nya ide yang dihasilkan.

Dari rangkaian pengujian tersebut, maka kombinasi penerapan skeptisisme profesional dan metode *brainstorming* lebih efektif menekankan penggunaan suatu metode *brainstorming* yang efektif pada tim audit agar menghasilkan kualitas audit

yang lebih baik dari pada hanya mengandalkan skeptisisme profesional individu. Hal ini mengingat audit bukan suatu proses aktivitas individual melainkan kerjasama sebuah tim audit.

